

LITERASI KEBANGSAAN DAN BAHASA MELALUI KOLABORATIF STORYTELLING BAGI SISWA SEKOLAH INDONESIA DAVAO, MINDANAO, FILIPINA

**Ciwuk Musiana Yudhawasthi, Metha Madonna,
Yuliana Aulia Putri, Tiara Maharani**

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
ciwuk.musiana.yudhawasti@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The Davao Indonesian School (SID) was initially only intended for the home staff of the Consulate General of Davao City, but now it can also be used by all Indonesian citizens living in Mindanao, the Philippines, especially citizens of Indonesian descent who have entered the Philippines illegally. The big problem faced by citizens of Indonesian descent who have lived for several generations in the Philippines is the lack of national literacy and language skills due to the lack of parental participation in implementing Bahasa Indonesian in daily conversations, including knowledge about the Indonesian nation and culture. Most of these descendants live in remote areas, difficult to reach, and below the poverty line. This situation prompted Bhayangkara University, Jakarta Raya, in collaboration with the Indonesian School of Davao (SID) to hold Community Service (PKM) with the theme Collaborative Storytelling for Students at the Indonesian School of Davao to support the Indonesianization Program for Indonesian Children. Objective: to increase the national and language literacy of children of Indonesian descent, especially in the Mindanao region. Method: applied in three forms, namely literacy, oral tradition, and cultural heritage literacy. The target of the activity is students in all classes at SID. Recommendation: efforts are needed to accelerate the practice of Indonesian in a fun way at the Davao Indonesian School, motivating children to want to study in Indonesia and get to know Indonesia better.

Keywords: Literacy, Nationality, Bahasa Indonesia, Davao Indonesian School.

Abstrak

Sekolah Indonesia Davao (SID) awalnya hanya diperuntukan bagi home staff Konsulat Jenderal Davao City, namun kini dapat dimanfaatkan juga oleh seluruh warga Indonesia yang menetap di Mindanao, Filipina, khususnya warga keturunan Indonesia yang masuk secara ilegal di Filipina. Permasalahan besar yang dihadapi oleh warga keturunan Indonesia yang telah menetap selama beberapa generasi di Filipina adalah minimnya literasi kebangsaan dan kemampuan berbahasa disebabkan kurangnya partisipasi orangtua dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari termasuk pengetahuan mengenai bangsa dan budaya Indonesia. Kebanyakan masyarakat keturunan tersebut tinggal di daerah terpencil, sulit dijangkau dan berada di bawah garis kemiskinan. Situasi tersebut mendorong Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bekerjasama dengan Sekolah Indonesia Davao (SID) mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Collaborative Storytelling bagi Siswa di Sekolah Indonesia Davao guna mendukung Program Indonesianisasi Anak Indonesia. Tujuan: meningkatkan literasi kebangsaan dan bahasa anak keturunan Indonesia khususnya di wilayah Mindanao. Metode: diterapkan dalam tiga bentuk yaitu literasi, tradisi lisan, dan literasi warisan budaya. Sasaran kegiatannya adalah siswa seluruh kelas di SID. Rekomendasi: diperlukan usaha untuk mempercepat praktik Bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan di Sekolah Indonesia Davao, memotivasi agar anak mau belajar di Indonesia dan mengenal tentang Indonesia dengan lebih baik.

Keywords: Literasi, Kebangsaan, Bahasa Indonesia, Sekolah Indonesia Davao.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di dalam kelas menuntut kreatifitas guru terutama di dalam hal menyampaikan materi. Menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bercerita merupakan salah satu strategi di dalam meningkatkan literasi pada siswa dan kegiatan tersebut banyak dijumpai dalam proses pembelajaran anak usia dini, namun bukan berarti anak yang lebih besar tidak memerlukan dan tidak menyukai konsep bercerita (Hoerudin, 2021; Karyadi, 2017).

Terkait penelitian pentingnya mendongeng bagi anak, *Care Point Academy* menjelaskan bahwa mendongeng berperan penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif. Cerita adalah alat yang ampuh untuk mengajar anak-anak tentang dunia di sekitar mereka. Ketika anak-anak mendengar cerita, hal ini dapat membantu mereka belajar tentang nilai-nilai penting saat mereka diperkenalkan dengan ide-ide baru, dan melatih pemikiran kreatif mereka. (carepointacademy, 2022; Winnet, 2022). Melalui bercerita selain dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, juga dapat meningkatkan minat baca dan memperkaya kecerdasan emosional peserta didik (Wardiah, 2017; Maulidiah 2024).

Sekolah Indonesia Davao (SID) didirikan pada tahun 1968. Pada bulan Juni 1968, Sekolah Indonesia Davao IDmulai melaksanakan proses pembelajaran di Jalan Mangga, Subbagian Juna, Matina, Kota Davao. Para siswa Sekolah Indonesia di Davao merupakan putra-putri *home staff* Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Davao City. Sekolah Indonesia Davao diremikan oleh Konsul Wardoyo sebagai cabang dari Sekolah

Indonesia Manila tanggal 17 Agustus 1968 diresmikan kemuudian pada tanggal 12 Februari 1982 Pemerintah RI membangun gedung KJRI di wilayah Ecoland yang didalamnya terdapat SID (Sekolah Indonesia Davao, 2023). Pada tahun ajaran baru 1971, SID mulai menerima siswa dari masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah luar Kota Davao. Keputusan ini merupakan bagian dari perlindungan dan perlindungan serta upaya mencerdaskan kehidupan anak-anak Indonesia yang saat itu tinggal di daerah yang cukup jauh dari Kota Davao (Antara, 2023). Salah satu tujuan SID adalah menghasilkan lulusan yang proaktif, memiliki nasionalisme tinggi dan kebanggaan Sekolah Indonesia Davao sehingga mampu menjadi generasi tangguh di masa depan. Saat ini SID memiliki tingkat SD, SMP, dan SMA.

Permasalahan SID yang sangat besar adalah kurangnya partisipasi orangtua siswa (Antara, 2023). Padahal peran orangtua sangat penting di dalam tumbuh kembang anak terutama di dalam hal belajar bahasa (Wardiah, 2017). Namun hal ini dapat dimaklumi karena mereka yang merupakan asli keturunan bangsa Indonesia tinggal di daerah terpencil yang sulit dijangkau dan secara ekonomi sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan. Lahir dan besar di Filipina, siswa SID menyerap budaya Filipina yang juga menjadi kendala besar untuk mengIndonesiakan mereka kembali. Dari catatan UNHCR tahun 2019 disebutkan, keturunan Indonesia di Filipina mencapai 8.745 orang, dan yang telah terdaftar sebagai WNI sebanyak 2.842 orang. Berdasarkan wawancara dengan Consul for Information, Social & Cultural Affair KJRI, Umi Yanti Febriana Sillahi, jumlah ini diharapkan terus bertambah

untuk mendukung peningkatan kesejahteraan, artinya SID diharapkan dapat memberikan pendidikan yang maksimal bagi beragam peserta didik (wawancara, 30 Maret 2024). Salah satu keunikan SID adalah sekolah tersebut memiliki asrama putra dan putri untuk anak-anak Indonesia yang orang tuanya tinggal jauh dari Kota Davao dan hidup di bawah garis kesejahteraan, selain itu para siswa juga mendapatkan bantuan makan dan minum, pakaian serta perlengkapan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 April 2024 dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, jumlah siswa SID per Februari 2024 tercatat sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD): kelas 1 sampai 6 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP): kelas 7 sampai 9 berjumlah 29 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA): kelas 10 sampai 12 berjumlah 41 anak yang terdiri dari 21 laki-laki dan 20 perempuan.

METODE

Peserta dalam kegiatan terdiri: fasilitator, partisipan dan guru pendamping. (1) Fasilitator adalah yaitu dosen *faculty exchange* Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Mindanao. (2) Partisipan adalah peserta didik SID yang berjumlah 20- 50 siswa, dan (3) Guru pendamping dari Sekolah Indonesia Davao sebanyak 3 orang.

Kegiatan diadakan di bulan April dan Mei pada Jumat, 5 April 2024

untuk Kelas 12, kemudian Sabtu, 27 April 2024 untuk Kelas 10 s.d 11 dan Senin, 20 Mei 2024 untuk Kelas 9 s.d 11. Pelaksanaan berlangsung di Sekolah Indonesia Davao, Davao City, Mindanao dengan tema "*Collaborative Storytelling for Students at the Indonesian School of Davao, Mindanao, Philippines to Support the Indonesianization Program*". Alamat SID adalah Ecoland Subdivision Basketball Court, Brgy. 76-A Ecoland Dr, Matina, Davao City, 8000 Davao del Sur, Filipina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib dalam interaksi di Sekolah Indonesia Davao (SID), diajarkan sesuai tingkatannya agar tidak menimbulkan trauma pada siswa. Selain itu, sebelum masuk SID, calon peserta didik diharapkan mengikuti Kursus Pengetahuan Dasar Bahasa Indonesia (KPDI) yang diselenggarakan oleh KJRI di daerah setempat. Di KPDI peserta didik akan diberikan pendidikan dasar Bahasa Indonesia serta pengetahuan tentang Indonesia sehingga ketika pindah ke SID mereka dapat cepat beradaptasi dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. KPDI dirintis pada tahun 1977 oleh pemerintah Indonesia, untuk wilayah Mindanao saat ini telah terbentuk 11 KPDI.

Berkenaan dengan situasi tersebut, Tim PKM menemukan data pentingnya dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan. Salah metode yang dapat melatih keterampilan berbahasa khususnya berbicara adalah *storytelling*. *Storytelling* ini tidak sekedar memberikan tugas menceritakan ulang sebuah kisah, namun siswa dilibatkan secara aktif

mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan (Isabel, 2004). Untuk itu siswa akan didorong melakukan kegiatan secara kolaboratif. Bercerita secara kolaboratif ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang budaya tetapi juga melatih keterampilan berbiacara dan mengasah kepekaan seni pada siswa. Para pendidik telah lama mengetahui bahwa seni dapat berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Menyanyi dan mendongeng di ruang kelas sangat cocok untuk meningkatkan nilai akademik siswa (Putra, 2017). Sebagai bentuk dari tradisi lisan, mendongeng dapat dilakukan oleh berbagai usia dan kemampuan. Situasi ini terjadi ketika peserta didik mengalami perkembangan biologis dan psikologis yang berbeda. Selain itu, tidak diperlukan peralatan khusus di luar imajinasi dan kekuatan mendengar dan berbicara untuk menciptakan gambar artistik. Sebagai alat pembelajaran, bercerita dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi ekspresi unik mereka dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan cara yang jelas dan jelas. Manfaat ini melampaui pengalaman melakukan aktivitas seni untuk mendukung keterampilan hidup sehari-hari. Bercerita dapat menjadi cara yang mendidik untuk mengingatkan siswa bahwa kata-kata yang mereka ucapkan mempunyai kekuatan, bahwa mendengarkan itu penting, dan bahwa komunikasi yang jelas antara orang-orang adalah sebuah seni. Kegiatan kelas yang berhubungan dengan teknik ini hendaknya dirancang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan pemahaman peserta didik (Winnead, 2022; McLeod, 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat

mengusulkan untuk membuat *Collaborative Storytelling* bagi siswa di Sekolah Indonesia Davao untuk mendukung program Indonesianisasi anak Indonesia. Collin (Isbell dkk., 2004) menegaskan *storytelling* mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dia menyimpulkan bahwa story menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan siswa dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Bercerita dapat memetakan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mereka. Dalam PKM ini, tiga tema yang akan dikembangkan dalam penceritaan kolaboratif ini, yaitu: *public speaking*, literasi tradisi lisan, dan literasi warisan budaya. Sasaran kegiatannya adalah siswa seluruh kelas.

Diharapkan dengan kegiatan pengembangan ini dapat menambah pengetahuan anak-anak tentang sastra Indonesia serta mengenal berbagai warisan budaya melalui museum-museum yang ada di Indonesia. Pemilihan tema budaya menjadi focus dalam PKM ini dikarenakan Tim PKM melihat kurangnya pengetahuan peserta didik pada warisan budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, diharapkan secara tidak langsung materi sejarah, serta kesusastraan Indonesia dapat disisipkan.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga waktu, yaitu:

(1) Jumat, 5 April 2024, Kelas 12 dengan topik *Public Speaking Through Literacy*. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa kelas 12 yang telah selesai mengikuti Ujian Nasional. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang pertama focus pada penguatan keberaksaran melalui konsep *public speaking*. Acara dilangsungkan usai sholat dhuhur di lobi SID dan dibuka oleh Wakil Kepala

Sekolah Drs. Heru Santoso. Wakil Kepala Sekolah memberi semangat dan arahan kepada peserta siswa terutama yang ingin melanjutkan kuliah di Indonesia. Selanjutnya Wakil Kepala Sekolah juga memperkenalkan kampus Ubhara Jaya kepada siswa. Acara dilanjutkan dengan dengan ice breaking oleh fasilitator dengan mengajak anak-anak bermain dengan kata dan gerakan. Pertama menggerakkan tangan dengan arah terbalik dari instruksi atas tangan ke bawah (down) dan bawah tangan ke atas (up), sehingga membuat anak-anak harus berkonstrasi ssaat mendengar instruksi. Gerakan dan instruksi juga ditambah dengan tantangan melalui tepuk tangan dengan instruksi dan gerak yang berbeda, buka (open) dan tutup (close) secara berpasangan. Kondisi ini tentu membuat suasana menjadi sangat meriah, karena sebagian besar anak tidak dapat mengikuti instruksi. Setelah istirahat sejenak dari ice breaking yang penuh gelak tawa, acara dilanjutkan dengan penguatan keberaksaraan yang diawali dengan pengenalan diri oleh fasilitator serta sosialisasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya serta profesi yang dapat dijalani sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya oleh fasilitator para siswa diberi tugas untuk bermain "SELL ME THIS", dalam tugas ini anak-anak diberi tantangan untuk menjual sesuatu dalam 10 detik. Objek yang harus dijual telah ditetapkan, yaitu semangka, sandal, keju, raket nyamuk, karet gelang, penghisap debu, payung pantai, dll. Siswa diberi tips dalam melaksanakan tantangan yaitu focus pada manfaat atau kegunaan objek dan fitur, menggali lebih dalam informasi tentang objek sebelum membuat deskripsi, serta melakukan eksplorasi *verbal* dan *nonverbal communication*. Siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok, setiap kelompok beranggotakan 2-3 orang, dan secara acak diberikan objek yang akan dijual. Selanjutnya melalui system undian mereka akan melakukan presentasi penjualan 10 detik dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebelum presentasi, siswa diberi waktu 15 menit untuk mempersiapkan diri, tahap persiapan diawali dengan mengenali objek, menyebutkan nama atau istilah umum dari objek dalam Bahasa Indonesia yang benar, kemudian membuat deskripsinya, dari kegiatan ini diharapkan siswa terbangun rasa percaya diri dalam menulis dan berbicara Bahasa Indonesia, meningkatkan kreativitas dalam bekerja dan dapat bekerjasama dengan tim. Ketika tiba waktu untuk presentasi, fasilitator mengundang Bapak dan Ibu Guru Pendamping untuk terlibat menjadi juri.

Suasana presentasi sangat menyenangkan karena tingkah siswa yang beragam dan mengundang gelak tawa. Sesekali beberapa siswa perlu dibantu untuk memperbaiki istilah dan kalimat yang digunakan yang digunakan, namun secara keseluruhan siswa mampu mengekspresikan dirinya secara lisan dengan baik. Terdapat dua kelompok yang tidak bersedia maju presentasi karena merasa tidak siap. Akhirnya diujung acara tiga kelompok terbaik dalam presentasi dipilih berdasarkan hasil penilaian para guru. Tiga kelompok ini mendapat apresiasi berupa buku dan alat tulis. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan meningkatkan daya ingat dan keterampilan berbicara, fasilitator memberikan permainan tebak-tebakan sekaligus sebagai upaya *recalling* atas berbagai istilah yang hari ini diperkenalkan. Dalam permainan penutup diupayakan setiap siswa mendapat apresiasi melalui permainan.

Acara ditutup dengan foto bersama dan pembagian kue/snack untuk berbuka puasa bagi siswa dan guru.



Gambar 1. Jumat, 5 April 2024, Kelas 12 dengan topik *Public Speaking Through Literacy*.



Gambar 2. Jumat, 5 April 2024, Kelas 12 topik *Public Speaking Through Literacy*.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 27 April 2024 Kelas 10, 11 dengan topik *Oral Tradition*. Kegiatan ini dilakukan di hari Sabtu dan merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Kegiatan dimulai dari permainan konsentrasi tentang lawan kata, di mana seperti pertemuan sebelumnya siswa harus menyatakan suatu yang berkebalikan melalui gerakan, untuk pertemuan hari ini siswa diminta untuk menyampaikan dalam kata-kata dan gerakan. Bila mendengar kata semut maka siswa harus menyahut besar sambil membentuk lingkaran

kecil dan bila mendengar kata gajah maka siswa harus merepon dengan kata kecil sambil membentuk lingkaran besar. Suasana menjadi meriah karena fasilitator merubah dengan cepat objek yang menyimbolkan besar dan kecil.

Selanjutnya fasilitator mulai memperkenalkan Indonesia melalui tradisi lisan. Fasilitator memberikan presentasi singkat mengenai sejarah dan pembabakan kesusastraan Indonesia, kemudian memperkenalkan sastra lama khususnya yang berkaitan dengan cerita rakyat. Berdasarkan karya Wilson, cerita rakyat merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang disampaikan secara turun temurun melalui penuturan lisan, karena itu cerita rakyat sering kali mempunyai versi yang sangat beragam (2015). Fasilitator juga menjelaskan perbedaan berbagai jenis tradisi lisan selain cerita rakyat atau dongeng, seperti fabel, legenda, mitos, dan epos. Setelah berdiskusi mengenai tradisi lisan, fasilitator memberikan tugas untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan, mencatat dan membuat scenario kecil untuk memperagakan dongeng yang telah didengar dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menyampaikan moral atau hikmah yang dapat diambil dari kisah yang disampaikan..

Fasilitator menekankan bahwa tradisi lisan sesungguhnya merupakan suatu cara para leluhur menyampaikan nasehat, karena itu selalu ada pesan moral dibalik sebuah dongeng. Pada kesempatan itu, fasilitator menyampaikan dua dongeng yaitu Kisah Batu Menangis cerita rakyat dari Kalimantan Barat dan Asal usul Danau Toba dari Sumatera Utara. Selama kurang lebih 15 menit fasilitator menyampaikan dua cerita. Siswa hari itu dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok memiliki waktu 5 menit

untuk menyampaikan kembali dongeng yang telah didengar. Setiap kelompok boleh memilih satu dongeng dari dua dongeng yang disampaikan. Untuk mempersiapkan dongeng versi sendiri, siswa diberikan waktu 15 menit untuk menyusun scenario, berbagi peran serta menulis hikmah yang diperoleh dari kisah tersebut.

Setelah semua siap, kelompok diundi melalui kompetisi merespon lagu Sedang Apa. Respon terbaik dimenangkan oleh tim siswa perempuan. Selanjutnya mereka melakukan hom pimpa untuk menentukan urutan presentasi. Ternyata dari dua cerita, seluruh kelompok memilih dongeng Kisah Batu Menangis, para siswa menyatakan dongeng Batu Menangis sudah familier dan mereka merasa lebih mudah dalam membuat drama pendek dari kisah tersebut. Interpretasi dongeng yang dihasilkan para siswa sangat beragam, terdapat kelompok yang mengikuti seluruh alur tanpa melakukan modifikasi, namun ada kelompok yang menggunakan pendekatan komedi. Pada kegiatan ini, selain siswa berlatih menyampaikan ide secara lisan dan spontan, siswa juga belajar memilih gestur, mimic dan gerakan yang tepat serta mengatur *blocking* di panggung. Adapun refleksi dongeng yang disampaikan oleh mereka antara lain:

- a. Kelompok 1: Jangan menjadi anak durhaka, sayangilah orangtuamu
- b. Kelompok 2: Apapun yang diperintahkan oleh Ibu kita adalah demi kebaikan kita, maka patuhilah dan sayangilah Ibu kita sebagaimana Ibu menyayangi kita
- c. Kelompok 3: Jangan menjadi anak durhaka, hormatilah orangtua kita
- d. Kelompok 4: Sayangi dan hormatilah orangtua kita.

Seperti kegiatan sebelumnya, para guru pendamping kemudian diminta bantuannya untuk menilai drama para siswa, setiap kelompok mendapat apresiasi dengan catatan masing-masing. Untuk setiap kelompok, fasilitator telah menyiapkan apresiasi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggotanya. Acara kemudian ditunda untuk istirahat sholat dan makan siang. Seluruh rangkaian kegiatan berakhir pukul 2.30 waktu setempat, acara ditutup dengan foto bersama, pembagian apresiasi dan pembagian snack untuk siswa dan guru pendamping.



Gambar 3. Sabtu, 27 April 2024 Kelas 10, 11 dengan topik *Oral Tradition*.



Gambar 4. Sabtu, 27 April 2024 Kelas 10, 11 dengan topik *Oral Tradition*.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024 Kelas 9, 10, 11 dengan topik *Public Speaking through Heritage Literacy*. Kegiatan bertepatan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional, oleh karena itu, kegiatan ketiga dimanfaatkan untuk

membahas sejarah dan heritage Indonesia. Acara ketiga ini merupakan kegiatan penutup PKM di SID. Sayangnya karena bersamaan adanya upacara Hari Kebangkitan Nasional, Bapak dan Ibu Guru serta siswa yang dapat bergabung menjadi lebih sedikit dari biasanya.

Untuk menyegarkan suasana, pada pertemuan ketiga ini kami mengundang dosen tamu, untuk memberikan materi public speaking secara online melalui Zoom meeting yang diteruskan dengan bincang heritage Indonesia. Kegiatan dimulai pukul 2.00 PM dan berakhir sekitar pukul 4.00 PM. Pada pertemuan kali ini, siswa diberikan pelatihan lebih teknis berkaitan dengan teknik bicara, seperti melatih intonasi dan pengucapan yang benar, menarik nafas serta cara berdiri dan memegang pengeras suara. Siswa diberikan kesempatan melakukan praktik membaca berita pendek dan berita yang menjelaskan warisan budaya Indonesia. Siswa boleh memberitakan batik, candi dan wayang.

Kegiatan ini diikuti juga oleh tiga mahasiswa peserta magang dari Unesa Surabaya. Acara ditutup dengan kuis, serta pemberian suvenir berupa handuk Ubharajaya dan coklat untuk siswa-siswa yang aktif berpartisipasi serta foto bersama. Dalam kesempatan ini Tim PKM sekaligus pamit dengan sekolah dan pimpinan SID untuk kembali ke Indonesia.



Gambar 5. Senin, 20 Mei 2024 Kelas 9, 10, 11 dengan topik *Public Speaking through Heritage Literacy*.



Gambar 6. Senin, 20 Mei 2024 Kelas 9, 10, 11 dengan topik *Public Speaking through Heritage Literacy*.

Untuk dapat mengevaluasi hasil belajar, setiap usai kegiatan, siswa diberikan beberapa pertanyaan refleksi. Dari hasil refleksi tersebut kami membuat catatan kebutuhan siswa, dan diupayakan diimplementasikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil evaluasi secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: dibutuhkan banyak program yang kreatif untuk mendorong siswa lebih percaya diri dalam praktik berbicara dalam bahasa Indonesia yang benar dan baik sekaligus mendapat pengetahuan tentang Indonesia.

SIMPULAN

Literasi kebangsaan dan bahasa Indonesia yang diberikan untuk anak-anak keturunan Indonesia yang tinggal di luar negeri khususnya di Davao City Mindanao, menjadi penting untuk dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemegang kepentingan lainnya. Mengamati dan menganalisis proses kegiatan kolaboratif *storytelling* untuk siswa maka direkomendasikan universitas dapat mengadakan kembali Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional untuk membantu peningkatan keterampilan ber-Bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan di Sekolah Indonesia Davao, serta memotivasi agar para peserta didik senang belajar di Indonesia dan mengenal tentang Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bapak Irjen Pol (Purn) Prof. Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H, M.M., Ph.D., D.Crim. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekolah Indonesia Davao (SID) yang memberikan kesempatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Antara (2023). Sekolah Indonesia Luar Negeri Davao dan tantangannya. <https://www.antarane.ws.com/berita/1819176/sekolah-indonesia-luar-negeri-davao-dan-tantangannya>

Carepointacademy. (2022). Benefit Story Telling for Kids. <https://www.carepointeacademy.com/bl>

[og/posts/benefits-of-storytelling-for-kids](https://www.stealamar.org/posts/benefits-of-storytelling-for-kids)

- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, 02(02), 121–132. <https://ojs-stealamar.org/Index.Php/Jaa/Article/View/106/71>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L dan Lowrance. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early childhood education journal*, 32 (3). Springer Science Business Media, Inc.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm-Ikp)*, 1(2)
- Maulidiah, Rina Hayati, Elfira Rahmadani, Diki Darmawan, Putri Selly, Bella Puspita Sari. (2024). Pelatihan Menggunakan Metode Montesori Untuk Pembaca Pemula Bagi Guru Di UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7 (6), 1930-1938
- McLeod, S. (2024). Piaget's Theory And Stages Of Cognitive Development <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>
- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dengan Prestasi Belajar Siswa SD menurut Persepsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *MODELING*

- Jurnal Program Studi PGMI*,
04(02). <https://doi.org/10.69896/modeling.v4i2.125>
- Sekolah Indonesia Davao. (2023).
<https://sid.sch.id/tentang-sid/>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(02).
<https://doi.org/10.31851/wahana-didaktika.v15i2.1236>
- Wilson, D. David (2015). A Study on Oral Tradition as a Communication tool. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences*. 5 (7), July, 112-132.
- Winett, L. B., Niederdeppe, J. (2022). Storytelling for Social Change. <https://www.evidenceforaction.org/sites/default/files/2022-01/Messaging-Brief-Jan22.pdf>